

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akuntansi adalah bahasa bisnis yang bisa diterjemahkan ke dalam suatu sistem informasi yang memberikan informasi penting mengenai aktivitas keuangan suatu organisasi termasuk perusahaan atas data-data keuangan mengenai berbagai transaksi bisnis yang dinyatakan dalam nilai uang (Alam, 2007:138). Sistem akuntansi terdiri dari dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan, dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya (Jusup, 2005:395).

Sistem informasi akuntansi dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengelolaan suatu usaha tidak terkecuali pada pengusaha kecil, namun pada kenyataannya banyak pengusaha kecil yang tidak memahami tentang sistem informasi akuntansi. Kebanyakan pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mengelola usaha mereka, selain itu kurangnya pemahaman pengusaha kecil terhadap sistem informasi akuntansi menjadi faktor mengapa mereka tidak menyelenggarakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Usaha kecil menengah (UKM) menjadi tumpuan bagi 99,45% tenaga kerja di Indonesia selama periode 2000-2003, karena mampu membuka lapangan kerja baru bagi 9,6 juta orang, sementara usaha besar hanya mampu membuka lapangan kerja baru bagi 55.760 Orang. Selain itu kontribusi UKM terhadap ekspor

nonmigas nasional sebesar 19,9% (Ardiana dkk, 2010). Pengusaha kecil, tenaga kerja dan pertumbuhan perekonomian ada tiga hal yang saling terkait. Jika kegiatan produksi mengalami peningkatan melebihi target yang ditentukan maka secara langsung usaha tersebut harus menambah tenaga kerja untuk mencukupi permintaan pasar yang berdampak pada pendapatan dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Semakin bertambahnya pendapatan yang mereka peroleh maka secara tidak langsung juga akan menambah pengeluaran mereka untuk dapat pula menambah pendapatan negara yang akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian nasional sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Perlunya perhatian lebih terhadap pengusaha kecil, dengan bertambahnya usaha kecil yang berkembang pesat dan maju akan memajukan perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang secara bertahap pasti mampir dalam perekonomian di banyak negara. Kekuatan ekonomi suatu negara memiliki korelasi positif dengan kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap perekonomian suatu negara, Semakin besar kontribusi usaha kecil dan menengah semakin kuat ekonomi negara tersebut (Astuti dan Widiatmoko, 2003). Pemerintah seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap para pengusaha kecil tersebut yang mana mereka juga memiliki jasa untuk mensejahterakan masyarakat.

Pengusaha kecil memiliki beberapa kelemahan menurut Budhijono dan Kristyowati (2005) yaitu hal dalam keorganisasian, keuangan, administrasi, pembukuan dan pemasaran. Dalam bidang keuangan, ada hal-hal yang sering diabaikan para pengusaha kecil, kebanyakan mereka tidak atau belum

menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, terutama usaha kecil perorangan. Penyelenggaraan dan penggunaan sistem akuntansi dalam pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh pengusaha kecil terhadap persepsi pengusaha kecil atas sistem informasi akuntansi. Menurut Walgito (1997) Persepsi dibentuk melalui tiga proses, yaitu sebagai berikut: (1) adanya obyek yang dipersepsikan (fisik), (2) alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), (3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis). Seseorang mengetahui suatu objek yang diberikan stimulus dan mengenai alat inderanya sehingga seseorang dapat memberikan persepsi terhadap suatu objek tersebut.

Kreitner dan Kinicki (2001:172) menyatakan bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi diperlukan untuk mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Kebanyakan pengusaha kecil tidak melakukan penyelenggaraan dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam melakukan usahanya, mereka kurang memiliki pemahaman akan pentingnya sistem informasi akuntansi untuk kemajuan suatu usaha. Persepsi mereka tidak terlalu penting untuk menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi terlebih lagi banyak diantara mereka yang masih kurang pemahaman tentang informasi akuntansi. Idrus (2000) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan tidaklah berdasarkan informasi yang valid tetapi dilakukan dengan taksiran berdasarkan pemahaman pemilik. Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Benjamin dan Muntoro, 1990). Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik (Benjamin, 1990) dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990).

Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Etintas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada tahun 2009 sebagai pedoman untuk menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. SAK-ETAP yang digunakan oleh UKM akan mempermudah perbankan dalam menilai kelayakan bisnis UKM untuk memperoleh bantuan kredit dalam mengembangkan usaha. Sariningtyas dan Tituk (2011) menyatakan bahwa kenyataannya tingkat kebutuhan SAK-ETAP bagi UKM masih sangat rendah dan SAK-ETAP juga masih dianggap memberatkan Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan persepsi pengusaha kecil yang belum memahami tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Perlunya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada pengusaha kecil bermaksud untuk membantu para UKM untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mengolah usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim dan Endah (2011) yang menyimpulkan bahwa pandangan pemahaman pencatatan keuangan oleh pengusaha Warung Bakso Mandiri Bogor sudah memahami adanya laporan keuangan dan telah berusaha menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP 2009 namun pengusaha masih melakukan pencatatan sederhana yang sesuai dengan pengetahuan kemampuan dan pemahaman pengusaha itu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2007) menggunakan design eksperimen terdiri dari dua kelompok *sample*, pada kelompok I yang diberikan pembinaan dan pendampingan untuk menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya selama enam bulan, menyimpulkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali persepsi terhadap pemahaman, penyelenggaraan dan penggunaan pengusaha kecil menengah terhadap sistem informasi akuntansi yang berada di kabupaten Gresik menggunakan *design* eksperimen dengan pemberian *treatment* berupa pelatihan dan pendampingan. Melakukan pelatihan dan pendampingan pada subyek UKM bermaksud untuk memberikan pemahaman dan penerapan yang benar terhadap permasalahan yang sering diabaikan atau yang tidak dimengerti oleh kalangan tertentu sehingga permasalahan tersebut mendapatkan perhatian yang serius

Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui perbedaan persepsi pengusaha kecil terhadap pemahaman, penyelenggaraan dan penggunaan sistem

informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan, dengan menggunakan metode eksperimen design *the one group pretest-posttest*, terdapat pretest sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pinasti (2007), peneliti menggunakan metode eksperimen dengan design *two-group posttest-only*, tidak terdapat pretest sebelum dilakukan pendampingan dengan populasi di daerah Jawa Tengah. Menurut Nursyahidah (2012) hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Menggunakan *design pretest-posttest* untuk meneliti perbedaan persepsi pengusaha kecil sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan persepsi pengusaha kecil terhadap pemahaman, penyelenggaraan dan penggunaan sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan pendampingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi pengusaha kecil tentang pemahaman, penyelenggaraan dan penggunaan sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Teori Akuntansi.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya desain sistem akuntansi yang lebih sederhana agar sesuai dengan kemampuan pemahaman pengusaha kecil dan menengah.

2. Bagi Regulator.

Ikatan akuntansi indonesia (IAI) selaku perumus SAK-ETAP semestinya dapat memikirkan kembali hal tentang kelemahan pada SAK-ETAP khususnya implementasinya dengan pengusaha kecil menengah sehingga mereka dapat memahami, menyelenggarakan dan menggunakan SAK-ETAP dan memiliki laporan keuangan yang akurat sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku.

3. Bagi Pengusaha Kecil.

Memberikan bahan pertimbangan dan referensi bagi para pengusaha kecil menambah wawasan tentang perlunya sistem informasi akuntansi dan meluruskan persepsi negative pengusaha kecil terhadap sistem informasi akuntansi sehingga mereka dapat menjalankan dan memajukan usahanya dengan baik.